

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bidang Infrastruktur merupakan semua struktur serta fasilitas dasar, termasuk gedung, adimarga, maupun sediaan listrik, dimana dibutuhkan guna mendukung berjalannya aktivitas masyarakat dan perusahaan (Kementrian Keuangan RI, 2023). Selain itu, sektor ini juga menjadi contoh komponen penting guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Negara tertentu (Fauziah & Nurwahidin, 2020). Sampai hari ini, tercatat ada 62 saham perusahaan bidang infrastruktur yang telah masuk dalam daftar di bursa efek Indonesia (Bisnis.com, 2023). Perusahaan tersebut telah diklasifikasikan menjadi beberapa sub-sektor yang ditunjukkan tabel berikut menurut (IDX, 2023):

Tabel 1. 1Klasifikasi Sektor Infrastruktur

No	Sub-Sektor	Jumlah
1	<i>Transportation Infrastructure</i>	9 Perusahaan
2	<i>Heavy Constructions & Civil Engineering</i>	25 Perusahaan
3	<i>Telecommunication</i>	21 Perusahaan
4	<i>Utilities</i>	7 Perusahaan

Sumber: IDX, 2023.

Transportation Infrastructure merupakan sub-sektor yang perusahaannya memiliki peran yang penting bagi kehidupan masyarakat, karena menyediakan *mobilitas*, & *aksesibilitas* terhadap layanan dan pergerakan barang serta memfasilitasi ekonomi suatu negara dan interaksi sosial (Taylor, 2021). Perusahaan ini bergerak di bidang infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, rel kereta, bandara, dan stasiun kereta api (Fauziah & Nurwahidin, 2020). Transportasi mempunyai pengaruh yang luas bagi kehidupan Masyarakat dan pertumbuhan ekonomi serta menjadi roda perekonomian (Raharjo et al., 2022).

Heavy Constructions & Civil Engineering sama halnya dengan infrastruktur transportasi, perusahaan pada sub-sektor ini melakukan pembangunan seperti jalan, pelabuhan, konstruksi rumah, dan gedung (Vandrask, 2022). Lalu *Telecommunication* yaitu terdiri dari perusahaan yang memungkinkan masyarakat berkomunikasi dalam skala besar, baik telepon, internet, gelombang udara, atau kabel. Perusahaan-perusahaan ini menciptakan infrastruktur yang memungkinkan data dalam bentuk teks, suara, audio, atau video (Beers, 2023). Dan ada juga *utilities* yang mencakup perusahaan yang bergerak di bidang seperti listrik, gas, atau air serta perusahaan yang beroperasi sebagai produsen tenaga listrik (Murphy, 2022). Berikut merupakan emiten yang tergabung dalam sektor infrastruktur:

Tabel 1. 2 Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CASS	Cardig Aero Service Tbk.
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
5	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
9	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
10	ACST	Acset Indonusa Tbk.
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
12	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
13	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
14	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
15	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.

16	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
17	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.
18	MTPS	Meta Epsi Tbk.
19	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
20	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
21	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
22	PPRE	PP Presisi Tbk.
23	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	PTPW	Pratama Widya Tbk.
26	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
27	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
28	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
29	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
30	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
31	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
32	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
34	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
35	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
36	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
37	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
38	EXCL	XL Axita Tbk.
39	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
40	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
41	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
42	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.

43	ISAT	Indosat Tbk.
44	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
45	KBLV	First Media Tbk.
46	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.
47	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
48	LINK	Link Net Tbk.
49	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
50	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
51	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
52	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
53	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
54	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
55	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
56	ARKO	Arkora Hydro Tbk
57	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
58	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
59	LAPD	Leyand International Tbk.
60	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
61	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
62	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.

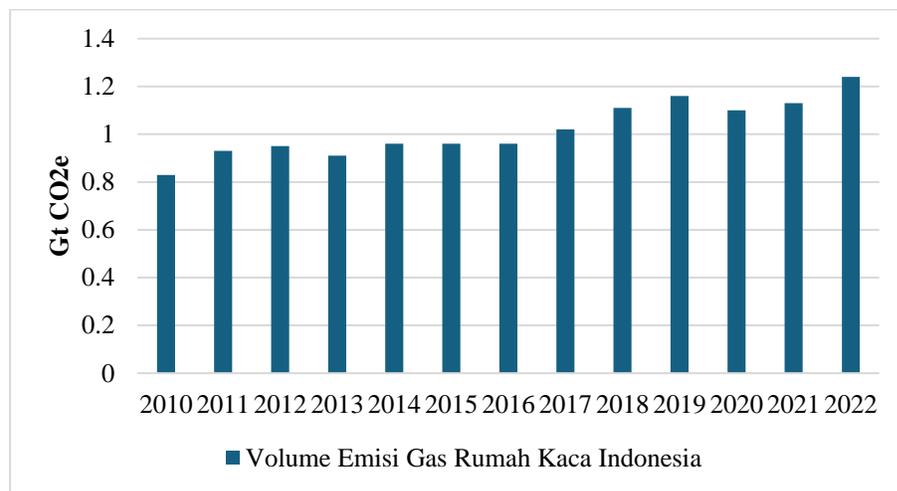
Sumber: IDX, 2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Konsep keberlanjutan bagi perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam konsisten pada kurun waktu yang panjang, baik dari segi keuangan ataupun non-keuangan (Angela & Sari, 2023). Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif dan efisien guna menciptakan nilai tambah dan bersaing di pasar yang kompetitif. Mereka harus berupaya

meningkatkan kinerja dengan fokus pada aspek finansial dan non-finansial (Hapsari et al., 2021).

Jhon Elkington menyatakan bahwa perusahaan wajib memerhatikan komponen 3P “*Profit, People, and Planet*”, *Profit* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, *People* merupakan kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan karyawannya dan *Planet* merupakan kemampuan perusahaan dalam berkontribusi menjaga lingkungan sekitar. Konsep tersebut bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang ada, seperti perubahan iklim (Angela & Sari, 2023). Salah satu isu yang terjadi di Indonesia yaitu berubahnya iklim yang dipicu efek gas rumah kaca (Xaviera & Rahman, 2023).



Gambar 1. 1 Volume Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia

Sumber: Ahdiat, (2023)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa volume emisi gas rumah kaca Indonesia dari tahun 2010-2022 memiliki peningkatan setiap tahun, volume terbesar yang terkumpul berada pada tahun 2022, pada angka 1,24 gigaton setara karbondioksida (Gt CO₂e), berkisar 2,3%. Efek Gas Rumah kaca pada tahun 2022 mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 10% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadi bukti dimana rancangan guna meminimalisir pemanasan global belum terlaksana dengan optimal, oleh karena itu perlu ditingkatkan mengenai konsep

berkelanjutan karena hal ini memberi pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat di masa yang akan datang.

Maka aspek 3P ini perlu dilengkapi dengan tata kelola dan munculah konsep *Environmental* (lingkungan), *Social* (Sosial) *and Governance* (Tata kelola) (Angela & Sari, 2023). Kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memberi kemudahan pemilik kepentingan untuk pemahaman mengenai pengelolaan risiko dan kesempatan dari suatu organisasi dimana yang berkaitan dengan 3 komponen ESG (Peterdy, 2022). Selain itu, konsep ini juga merujuk pada kegiatan investasi yang tidak hanya memperhitungkan metrik keuangan, melainkan juga melakukan pertimbangan pada faktor-faktor lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan sebagai landasan penentuan keputusan berinvestasi (Market Capital, 2023). Konsep investasi ESG adalah intergasi ESG. Menurut *United Nations Principles for Responsible Investing*, intergrasi didefinisikan sebagai isu ESG secara eksplisit dan sistematis dalam analisis investasi dan pengambilan keputusan, dengan kata lain integrasi ESG adalah penerapan faktor-faktor ESG terhadap analisis fundamental tradisional dalam konteks investasi (Kim & Li, 2021).

ESG telah diatur oleh standar *Global Reporting Initiative* (GRI) sejak tahun 2018. GRI merupakan standar untuk mengukur praktik manajemen keberlanjutan dengan konsep ESG, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai Perusahaan. ESG menekankan pentingnya transparansi dan kepercayaan investor, serta berperan dalam memperkuat brand, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memperluas akses pembiayaan. Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) memberikan panduan untuk mengukur praktik manajemen keberlanjutan terkait ESG, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Angela & Sari, 2023).

Di seluruh dunia, investor dan pemangku kepentingan semakin mengimplementasikan faktor ESG kedalam keputusan bisnis mereka (Feng & Wu, 2023). MacKenzie mengungkapkan bahwa betapa pentingnya ESG menjadi pendorong perusahaan dalam pelaporan dan kinerja (Arvidsson & Dumay, 2022). Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap kegiatan ESG, dapat diakui sebagai perusahaan yang

bertanggung jawab secara sosial (Kim & Li, 2021). Penerapan ESG dapat menjadi faktor pendorong kinerja perusahaan yang lebih baik dan terhindar dari risiko terkait ESG (Srivastava & Anand, 2023).

Tolak ukur lingkungan mengarah pada pengaruh lingkungan serta praktik pengelolaan risiko suatu organisasi seperti, emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung, kelola sumber daya alam oleh manajemen, juga ketahanan perusahaan secara keseluruhan terhadap risiko iklim fisik seperti, perubahan iklim, banjir, dan kebakaran. Lalu sosial mengacu pada hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan seperti, manajemen sumber daya manusia (HCM) seperti upah yang adil dan keterlibatan karyawan, serta dampak organisasi terhadap masyarakat di mana perusahaan beroperasi keputusan (Peterdy, 2022). Pada tata kelola mengacu pada transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran merupakan pedoman yang harus dipatuhi oleh seluruh entitas perusahaan, termasuk pimpinan perusahaan dan karyawan, dalam mengambil setiap tindakan, pengambilan keputusan, dan pengambilan keputusan (Budiman & Krisnawati, 2021).

Salah satu topik ESG di Indonesia adalah pembangunan berkelanjutan yang terdapat dalam Sustainable Development Goals (SDGs) serta isu perubahan iklim dimuat dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 yang menyebutkan mengenai “Pengesahan Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change” dan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengenai Pengimplementasian Pencapaian SDGs (Budiasa, 2020).



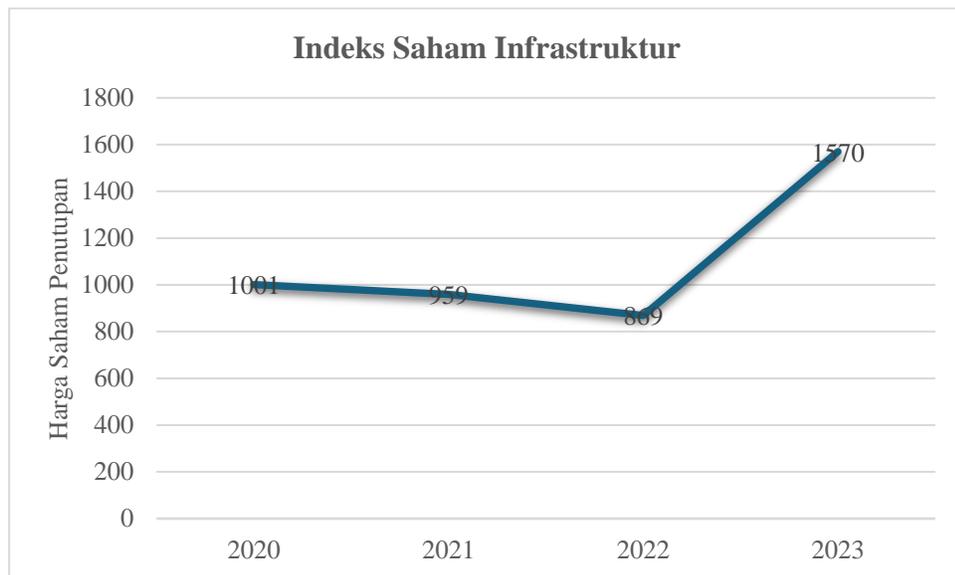
Gambar 1. 2 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sumber: Bappenas, 2023.

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa ada 17 tujuan pembangunan keberlanjutan, yang dimana tujuan-tujuan tersebut ditetapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat seperti, menangani kemiskinan yang ada di poin 1, memberikan kualitas air yang bersih yang ada pada poin 6, pembangunan berkelanjutan yang ada pada point 11, dan penanganan perubahan iklim yang ada pada point 13. Tujuan-tujuan disebutkan merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan konsep ESG.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sekumpulan maksud dan harapan yang ditentukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) guna mendorong tercapainya kehidupan yang semakin baik serta memiliki keterlanjutan untuk seluruh pihak. Hal yang diatur dalam SDGs memiliki keterkaitan serta dukungan satu dengan yang lainnya dalam mendukung penyelesaian segala hambatan yang dihadapi secara global, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2 (Bappenas, 2023). SDGs yaitu konvensi ekspansi baru dimana memberi dorongan pergeseran menuju ekspansi persisten yang berlandaskan pada hak asasi manusia serta kesamaan guna memajukan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam pencapaian SDGs, contoh komponen yang umum dimanfaatkan menjadi patokan untuk penerapan konvensi yaitu standar ESG (Kementrian Keuangan RI, 2023).

Sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor industri yang mulai menerapkan aspek ESG kedalam operasional perusahaanya (Ghazali et al., 2020). Karena mempunyai peranan yang begitu krusial seperti memberi dorongan tumbuhnya perekonomian dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial (PUPR, 2023). Pemenuhan kriteria ESG akan membantu industri atau perusahaan infrastruktur dalam mengelola dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan serta bentuk upaya peningkatan nilai perusahaan (Kementrian Keuangan RI, 2023). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Vira & Gustyana, 2021).



Gambar 1. 3 Indeks Saham Infrastruktur

Sumber: IDX, 2023.

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa indeks saham infrastruktur mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemberhentiannya pembangunan fasilitas negara atau perusahaan yang ada. pada tahun 2023 indeks tersebut naik signifikan, di angka 1.570 pada tanggal 30

Desember 2023, hal ini disebabkan karena salah satu program berkelanjutan pemerintah yaitu SDGS ke-15, yang dimana menyatakan “Pembangunan infrastruktur” seperti, jalan tol, bandara, dan ibu kota negara (IKN). Karena dalam pembangunan tersebut melibatkan banyak perusahaan konstruksi, yang dimana perusahaan konstruksi tersebut termasuk kedalam sektor infrastruktur.

Kepentingan perusahaan mengadopsi penyampaian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah wujud guna menunjukkan transparansi, demi mendorong kepercayaan investor dan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Angela & Sari, 2023). Serta menjadi tantangan dalam pengelolaan risiko lingkungan hidup, pemenuhan kebutuhan sosial, dan tata kelola yang baik merupakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan atau perubahan dengan harapan hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Sumarno et al., 2023). Jika perusahaan dipandang menjanjikan di masa depan, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga sahamnya. Prospek yang baik akan meningkatkan nilai saham, sementara prospek yang kurang baik akan menurunkan harga saham (Vira & Gustyana, 2021).

Pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan telah menjadi topik diskusi di dunia akademis dan penelitian bisnis selama beberapa tahun terakhir, serta memberikan wawasan mengenai pengaruh ESG (Aydoğmuş et al., 2022). Banyak penelitian yang sudah meneliti mengenai pengaruh ESG pada nilai perusahaan, diantaranya penelitian (Qureshi et al., 2020) menunjukkan dimana ESG memengaruhi nilai perusahaan. Disamping itu, (Aydoğmuş et al., 2022) menjabarkan dimana ESG memengaruhi kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan, serta penelitian (Angela & Sari, 2023) juga memiliki penjelasan yang sama dengan peneliti lainnya, yaitu ESG memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian lain juga menunjukkan dimana ESG tidak memengaruhi dengan signifikan pada nilai perusahaan, seperti pemaparan oleh peneliti (Qodary & Tambun, 2021) dimana ESG tidak memengaruhi perusahaan, dalam hal return saham dan kinerja perusahaan. Disamping itu, berdasarkan (Xaviera & Rahman, 2023) disebutkan dimana

ESG tidak memengaruhi nilai perusahaan, hanya satu poin yang menunjukkan dampak bagi nilai perusahaan yaitu, tata kelola, adapun lingkungan serta sosial, tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan, serta (Sumarno et al., 2023) menjelaskan ESG tidak memengaruhi nilai perusahaan tetapi ESG dapat memberikan dampak ataupun pengaruh pada nilai perusahaan jika dimediasi oleh profitabilitas perusahaan.

Maka, Penulis bertujuan dalam mengamati pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Didasarkan pada uraian dalam pembahasan sebelumnya, dapat penulis jelaskan bahwa konsep berkelanjutan begitu krusial untuk perusahaan. Hal tersebut dikarenakan aspek ini tidak hanya memikirkan faktor keuangan saja, melainkan faktor lainnya di luar keuangan diantaranya yakni lingkungan, sosial, serta tata kelola. Mengingat adanya isu-isu yang ada dalam beberapa tahun terakhir, seperti perubahan iklim salah satunya. Oleh karena itu perusahaan yang ada di sektor infrastruktur mulai menerapkan indikator ESG sebagai hal yang krusial guna membentuk nilai serta kinerja perusahaan maksimal dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah perumusan permasalahan yang hendak diamati, diantaranya:

1. Apakah *Enviromental* (lingkungan) memiliki pengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *Social* (Sosial) memiliki pengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah *Governance* (tata kelola) memiliki pengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah *Enviromental, Social, and Governance* memiliki pengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tata kelola terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang terkumpul selanjutnya penulis harap mampu memberi sebuah manfaat penelitian yang dilihat dari sisi aspek akademis dan dari sisi aspek praktis yakni untuk masyarakat dan sebagainya. Berikut manfaat yang penulis harapkan melalui penelitian ini:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang pengaruh penilaian ESG terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor, perusahaan, dan regulator pasar modal. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian untuk perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya penilaian ESG bagi kinerja perusahaan. Sedangkan untuk regulator

pasar modal, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya penilaian ESG bagi pengembangan pasar modal yang berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun sistematika penulisan skripsi yang disusun guna memberi gambaran terkait penyusunan proses serta hasil penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan isi penelitian, termasuk Gambaran Umum Objek Penelitian, Background Penelitian, Perumusan Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematis Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan teori-teori secara luas hingga mendetail, dilengkapi dengan studi-studi sebelumnya, dan diakhiri dengan kerangka penelitian. Jika diperlukan, bab ini dapat ditutup dengan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, penulis menekankan bahwa perolehan yang didapat serta pembahasannya disusun dengan sistematis sebagaimana rumusan permasalahan dan maksud penelitian, yang dipresentasikan melalui subjudul terpisah. Bagian ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni hasil penelitian serta analisa. Setiap bagian diskusi diawali dengan perolehan analisa data untuk selanjutnya dilakukan interpretasi serta diakhiri dengan Penentuan simpulan. Pada pembahasan, dapat disertakan perbandingan pada publikasi sebelumnya yang meneliti hal serupa maupun dasar teori yang memiliki keterkaitan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menguraikan perolehan penelitian serta analisa dan penjabaran dengan sistematis sebagaimana rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, yang disajikan dalam subjudul terpisah. Bagian ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni hasil penelitian serta analisa. Setiap bagian diskusi diawali dengan perolehan analisa data untuk selanjutnya dilakukan interpretasi serta diakhiri dengan Penentuan simpulan. Pada

pembahasan, dapat disertakan perbandingan pada publikasi sebelumnya yang meneliti hal serupa maupun dasar teori yang memiliki keterkaitan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kesimpulan, yang setelahnya dilanjutkan dengan saran yang berkesinambungan.